

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN

(Analisis Deskriptif di MTs Roudlatul Falah Desa Sitoluhur Gembong Pati dan SMPN 1
Juwana Pati)

Moch Noor Efendi¹, Ulil Albab²

¹. PT Suara Merdeka Press

E-mail: *pendy.sumer@gmail.com*

². SD Plus Abayasa Islamic School Pati

E-mail: *Albabulil001@gmail.com*

Abstract

This article describes financial management in improving education management in schools and madrasahs. The results found include: first, the feasibility of infrastructure, facilities, human resources, as well as facilities and infrastructure because the availability of qualified financing at SMP Negeri 1 Juwana, Pati is directly proportional to the quality of education. Regular students achieve academic and non-academic achievements. Many of the graduates of SMP Negeri 1 Juwana are also scattered in high schools which are in the favorite category; Secondly, high motivation from various elements in MTs Roudlatul Falah, Sitoluhur Village, Gembong District, Pati, especially school principals and educators also has a major effect on the quality of education. Given, a number of madrasah graduates are also able to compete to enter secondary schools which are classified as favorites.

Keywords: *financing management, education*

Abstrak:

Artikel ini menjelaskan tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah dan madrasah. Hasil yang ditemukan antara lain: *pertama*, kelayakan infastruktur, fasilitas, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana karena ketersediaan pembiayaan yang mumpuni di SMP Negeri 1 Juwana, Pati berbanding lurus dengan mutu pendidikannya. Siswa langganan meraih prestasi akademik maupun non-akademik. Lulusan SMP Negeri 1 Juwana juga banyak tersebar di sekolah lanjutan yang masuk kategori favorit; *keduan*, motivasi tinggi dari berbagai unsur di MTs Roudlatul Falah Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Pati, terutama kepala sekolah dan tenaga pendidik juga berpengaruh besar pada mutu pendidikan. Mengingat, sejumlah lulusan madrasah tersebut juga mampu bersaing untuk masuk ke sekolah lanjutan yang tergolong favorit.

Kata Kunci: *manajemen pembiayaan, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi perhatian utama

karena dapat turut mendukung kemajuan dari berbagai aspek. Mengingat, pendidikan mengemban misi untuk

mengembangkan sumber daya manusia yang berpengaruh pada peradaban bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada tujuan ideal memerlukan seperangkat kelengkapan yang saling mendukung. Mulai dari infrastruktur, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, hingga pembiayaan.

Penyelenggara pendidikan bukan sebatas pemerintah daerah, tetapi juga berbasis masyarakat. Sumber pembiayaan untuk pemenuhan fasilitas pendidikan beragam, baik dari anggaran negara maupun masyarakat. Dukungan anggaran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan dana berpengaruh pada kualitas pelayanan pendidikan. Negara pun telah mendorong peningkatan kualitas bagi setiap penyelenggara pendidikan melalui sejumlah bantuan. Tujuannya agar penyelenggaraan pendidikan dapat memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).

SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri atas; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan pendidikan, standar pengelolaan, serta standar penilaian pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan, SNP bersifat

dinamis, diselaraskan dengan perkembangan masyarakat lokal, nasional, dan global. Penetapan SNP sebagai bentuk komitmen nasional atas upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa.

Namun, tidak selamanya pembiayaan yang memadai berbanding lurus dengan kualitas pendidikan. Terdapat komponen lain yang dapat dapat mengangkat kualitas pendidikan, seperti motivasi tinggi dari pendidik dan tenaga kependidikan. Faktanya, di sejumlah sekolah/madrasah, sarana dan prasarana yang terbatas tidak mengendurkan semangat penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi SNP dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Identifikasi Isu

Dari penelitian sederhana di dua sekolah/madrasah, setidaknya penulis dapat menemukan dua isu sentral hasil pengamatan dan identifikasi problematika sebagai berikut:

Bagaimana pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlatul Falah Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati.

Sejauhmana pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap motivasi lembaga di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlatul Falah Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati.

Manfaat Penulisan

Dari identifikasi isu tersebut dapat ditentukan manfaat penulisan sebagai berikut:

Untuk mengetahui sumber pembiayaan penyelenggaraan

pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Roudlatul Falah Desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati.

Untuk mengungkap implementasi pembiayaan pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi di Madrasah Tsanawiyah Roudlatul Falah Desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati.

Pembiayaan Pendidikan

Pendidikan menjadi urusan penting bagi negara untuk tujuan menciptakan sumber daya manusia bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Mengingat, tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kemajuan dan peradaban bangsa.

Jaminan pendidikan bagi warga Indonesia, berikut kewajiban pemerintah dalam penyelenggaraannya telah diatur dalam regulasi. Secara tegas Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) menyebutkan, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Berdasar Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah dari level pusat hingga daerah memiliki kewajiban menjamin ketersediaan dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Mengingat, warga negara yang masuk dalam kategori sasaran program wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Tanggung jawab negara

atas program wajib belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Kewajiban itu membawa konsekuensi pengalokasian anggaran pendidikan paling sedikit 20 persen dari APBN, di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Pengalokasian anggaran tersebut berorientasi pada jaminan ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, kualitas dan relevansi layanan pendidikan, kesetaraan layanan pendidikan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Dana pendidikan yang bersumber dari APBN sebesar 20 persen menyentuh banyak aspek. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi bagian dari komponen alokasi yang masuk dalam alokasi dana transfer khusus kategori Dana Alokasi Khusus (DAK) non-fisik.

Pada 2019, besaran alokasi dana BOS tidak berbeda dengan tahun sebelumnya. Berdasar Permendikbud Nomor 3 tahun 2019 tentang Juknis BOS SD, SMP, SMA, SMK tahun 2019, satuan biaya BOS reguler sebagai berikut:

1. SD sebesar Rp 800.000 per satu peserta didik setiap satu tahun.
2. SMP sebesar Rp 1.000.000 per satu peserta didik setiap satu tahun.
3. SMA sebesar Rp 1.400.000 per satu peserta didik setiap satu tahun.
4. SMK sebesar Rp 1.600.000 per satu peserta didik setiap satu tahun.
5. SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB sebesar Rp 2.000.000 per satu peserta didik setiap satu tahun.

Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Selain pemerintah, sumber pembiayaan pada suatu sekolah juga didukung dari sumber lain, seperti orang tua/peserta didik dan masyarakat.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasi satuan pendidikan terdiri atas: a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya (Sulistiyoningrum, 2010:35).

Motivasi Pengelolaan Sekolah

Peran motivasi dalam pengelolaan satuan pendidikan relatif penting. Mengingat, motivasi menjadi bagian dari unsur manajemen pendidikan.

Dalam bukunya Ismail Solihin (Ismail Solihin, 2009), Kanfer mengatakan, motivasi merupakan kekuatan psikologis yang akan menentukan arah dari perilaku seseorang, tingkat upaya dari seseorang, dan tingkat ketegaran pada saat orang itu dihadapkan pada berbagai rintangan.

Adapun fungsi motivasi bagi manusia, menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Badrudin (Badrudin: 2013), yaitu sebagai energi atau penggerak bagi manusia, pengatur memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan, dan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasinya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2002:73).

Penerapan motivasi dalam menggerakkan sumber daya lain dalam pengelolaan sekolah juga dibutuhkan agar memenuhi tujuan pendidikan. Upaya mengoptimalkan potensi yang ada, terutama pembiayaan menjadi keniscayaan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan ideal.

Selain pemerintah, sejumlah elemen yang menjadi potensi dalam mendukung pembiayaan pendidikan adalah orang tua siswa dan masyarakat.

Penyediaan dana dari pemerintah untuk mendukung kebijakan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan dasar

negeri maupun swasta memiliki dampak beragam, terutama dalam implementasi pengelolaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS, yang merupakan konsep pengelolaan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di era desentralisasi pendidikan, memberi otonomi luas pada sekolah untuk mengelola sumber daya dan sumber dana sesuai prioritas kebutuhan. Pasal 51 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

MBS bertujuan memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat) melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sekolah. Dengan MBS, sekolah mendapat otonomi luas dan tanggung jawab dalam menggali, memanfaatkan, serta mengarahkan berbagai sumber daya, baik internal maupun eksternal untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah (Dally, 2010:7).

Karena itu, sebagai sebuah organisasi, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang implementasi pembiayaan pendidikan di di Madrasah Tsanawiyah Roudlatul Falah Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati ditempuh pendekatan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2014:8). Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2014:8). Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi tentang implementasi pembiayaan pendidikan dan pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap motivasi lembaga di Madrasah Tsanawiyah Roudlatul Falah Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati. Adapun waktu penelitian dilakukan pada awal Juli hingga pertengahan Juli 2019.

Data dan Sumber Data

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang relevan dengan isu penelitian.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Saifuddin yang dikutip oleh Abdul Hanaf, subyek penelitian adalah: sesuatu yang diteliti

baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian (Hanaf, 2012).. Sedangkan menurut Tatang Amirin, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian (Amirin, 1998:135).

Dalam penelitian tentang implementasi pembiayaan pendidikan dan pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap motivasi lembaga di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlatul Falah Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati, subyek penelitiannya adalah Kepala MTs Roudlatul Falah AH. Husain dan Kepala SMPN 1 Juwana Mashuri.

2. Obyek Penelitian

Menurut Afdhol Abdul Hanaf, objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Hanaf, 2012).

Dengan demikian yang dimaksud obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu implementasi pembiayaan pendidikan dan pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap motivasi lembaga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan

data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009:309). Dalam penelitian ini ditempuh pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narkubo, 2003:70). Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Mantra, 2004:82). Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2007:70). Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif, yakni peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2009:315). Teknik ini dipilih dikarenakan setting penelitian adalah

lingkungan sekolah dan madrasah sehingga peneliti mudah keluar dan masuk ke dalam lokasi penelitian.

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang motivasi pengelolaan sekolah/madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Sutrisno, 1981:136).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya (Moleong, 2014:191).

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah/madrasah, yang menjadi subyek. Pertanyaan seputar sumber dan implementasi pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlatul Falah Desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Pati dan SMPN 1 Juwana, Pati. Baik sumber pembiayaan dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun dana dari orang tua siswa, masyarakat, maupun pihak lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Roudlatul Falah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlatul Falah merupakan madrasah formal yang berstatus swasta di lereng Gunung Muria, tepatnya Dukuh Boro RT 4 RW 4 Desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. MTs didirikan oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat pada 1985.

Lokasi MTs Roudlatul Falah masuk wilayah puncak Desa Sitaluhur. Madrasah berjarak lebih dari tujuh kilometer dari pusat desa sehingga tidak tampak dari jalan utama desa. Bagi orang luar Sitaluhur, mencapai lokasi madrasah relatif sulit, mengingat tidak banyak tersedia penunjuk arah. Akses jalannya pun berkelok dan naik turun, khas wilayah pegunungan.

Kondisi itu menjadikan MTs Roudlatul Falah tidak dikenal luas masyarakat Pati. Kendati berada tidak menjadi kendala madrasah untuk mendapatkan peserta didik. Setiap tahun ajaran baru, siswa yang masuk ke MTs Roudlatul Falah hampir memenuhi batas maksimal rombongan belajar (Rombel). Tidak sebatas warga Sitaluhur, siswa berasal dari desa lain di Kecamatan Gembong. Bahkan, terdapat pula sejumlah siswa yang datang dari luar kecamatan, bahkan kabupaten lain.

Upaya pengelola MTs Roudlatul Falah dalam memenuhi fasilitas pendidikan agak layak tidak pernah putus. Fasilitas yang hampir tidak dimiliki madrasah swasta di Kecamatan Gembong, seperti laboratorium komputer dan jaringan internet telah tersedia lama di MTs Roudlatul Falah.

Madrasah yang dipimpin AH Husain, S.Pd.I itu, kini memiliki 91 siswa yang terbagi dalam tiga rombel untuk jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Terdapat 11 tenaga pendidik yang melayani siswa MTs Roudlatul Falah, termasuk kepala madrasah. Dari jumlah guru tersebut, kebanyakan telah memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidang mengajarnya. Namun, baru dua guru yang telah mengantongi sertifikasi pendidik, salah satunya kepala madrasah, yang juga masih aktif mengajar.

Dengan jumlah siswa yang ada, praktis sumber pembiayaan dari pemerintah melalui bantuan operasional sekolah (BOS) relatif terbatas. MTs Roudlatul Falah hanya menerima BOS Rp 91.000,- setiap tahunnya. Guna memenuhi kebutuhan operasional saja, nilai BOS yang diterima tidak mampu mencukupi, apalagi untuk peningkatan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah tidak hanya berpangku tangan. Upaya mencari sumber dana lain ditempuh, mengingat dana bantuan dari masyarakat relatif kecil. Apalagi, MTs Roudlatul Falah tidak memungut infaq bagi siswanya. Pengelola sekolah memanfaatkan jaringan untuk mendapatkan donasi atau bantuan dalam bentuk uang dan barang guna memenuhi fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Menurut Kepala MTs Roudlatul Falah Husain, kondisi tersebut tidak menyurutkan guru dan tenaga kependidikan resah. Mereka justru memanfaatkan potensi masing-masing untuk andil dalam memperjuangkan madrasah, meskipun honor (bisyarah)

yang mereka terima jauh di bawah upah minimum kabupaten (UMK). Jaringan yang kerap dimanfaatkan antara lain, alumni dan warga lokal yang kini telah sukses dan perguruan tinggi. Universitas Negeri (Unnes) Semarang merupakan mitra yang selama ini sering dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas guru melalui sejumlah program pelatihan.

Berkat berbagai upaya, kondisi MTs Roudlatul Falah yang relatif terbatas tidak terlalu menjadi persoalan yang menjadikan situasi tidak kondusif. Bahkan, tenaga pendidik termotivasi untuk turut mengangkat madrasah sebagai ladang jihad. Kedisiplinan dan keseriusan mereka dalam mengahar siswa tidak goyah karena kepala madrasah merupakan figur yang dapat memberi manfaat masyarakat.

Di daerahnya, bahkan lingkup kabupaten, Husain dikenal sebagai kiai yang memiliki jaringan luas. Itu tidak terlepas dari kiprahnya di salah satu partai politik besar. Dia juga dikenal kiai muda penghafal Alquran yang ringan tangan, terutama membantu pihak-pihak yang kesulitan mengembangkan atau mendirikan sekolah berbasis agama.

Potensi itu menjadikan MTs Roudlatul Falah perlahan tetapi pasti bergerak maju, meskipun dengan standar yang relatif belum setara dengan sekolah/madrasah di perkotaan. Penyelenggaraan pendidikan yang mengandalkan motivasi sumber daya manusia di dalamnya menjadikan output pendidikan MTs Roudlatul Falah tidak buruk. Selalu ada lulusan MTs Roudlatul Falah yang masuk ke

sekolah/madrasah unggulan di Pati, seperti SMA Negeri 1 Pati, MAN 1 Pati, MAN 2 Pati, dan sekolah lain.

SMP Negeri 1 Juwana

SMP Negeri 1 Juwana sejauh ini dikenal sekolah favorit di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Bahkan, di level kabupaten, SMP Negeri 1 Juwana prestasi akademiknya selalu berada satu tingkat di bawah SMP Negeri 3 Pati, yang berpredikat SMP terbaik se-Kabupaten Pati. Prestasi itu dapat dilihat dari nilai hasil ujian nasional (UN) setiap tahunnya.

Kualitas SMP Negeri 1 Juwana diakui kepala sekolah Mashuri, M.Pd karena fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. SMP Negeri 1 Juwana yang berlokasi di Jalan Silugonggo 46 Juwana, masuk Desa Kudukeras, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati kini memiliki 928 siswa yang terbagi dalam 29 rombel. Praktis rata-rata satu rombelnya terdiri atas 32 siswa.

Untuk mendukung proses belajar mengajar, SMP Negeri 1 menyediakan 29 ruang kelas, empat laboratorium, dan satu gedung perpustakaan, serta akses internet tak terbatas. Semua fasilitas SMP Negeri 1 Juwana berdiri di atas tanah seluas 12.428 meter persegi.

Saat ini, sekolah yang telah berdiri 60 tahun itu, memiliki 53 guru. Dari jumlah guru tersebut, sebanyak 71,7 persen telah berstatus PNS dan 58,49 persen merupakan guru sertifikasi.

Data tersebut menunjukkan, dari sisi tenaga pendidik telah mumpuni untuk bekerja maksimal. Mayoritas guru yang telah menyandang status PNS

menunjukkan tingkat kesejahteraan layak sehingga memotivasi kinerja mereka. Apalagi, lebih dari separo guru telah tersertifikasi sebagai pendidik sesuai kompetensinya, tentu lebih menjadikan mereka profesional.

Tidak sebatas itu, pembiayaan yang dikelola SMP Negeri 1 Juwana di atas rata-rata. Setiap tahun, pihaknya menerima alokasi BOS yang bersumber dari APBN mencapai Rp 928.000.000,-. Jumlah itu, masih ditambah dengan kucuran bantuan pendidikan dari APBD Kabupaten Pati senilai Rp 79.808.000,-, dengan perincian setiap siswa per tahun dijatah Rp 86.000,-.

Bagi SMP Negeri 1 Juwana, ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, serta pembiayaan memadai dan sumber daya manusia mumpuni membuat pihaknya tidak kesulitan memacu kinerja semua unsur, yang pada gilirannya kualitas pendidikan tercapai. Lulusan SMP Negeri 1 Juwana sejauh ini tidak kesulitan mencari sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka banyak diterima di SMA/SMK favorit di Kabupaten Pati.

Tidak hanya bidang akademik, kelayakan fasilitas serta sarana dan prasarana juga memacu prestasi non-akademik, baik di bidang olahraga (karate) maupun kesenian tradisional (tari, karawitan) dan kontemporer (band dan orkestra).

PENUTUP

Berdasar penelitian tersebut, dapat disimpulkan dua hal:

1. Kelayakan infrastruktur, fasilitas, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana karena ketersediaan pembiayaan yang mumpuni di SMP

Negeri 1 Juwana, Pati berbanding lurus dengan mutu pendidikannya. Siswa langganan meraih prestasi akademik maupun non-akademik. Lulusan SMP Negeri 1 Juwana juga banyak tersebar di sekolah lanjutan yang masuk kategori favorit.

2. Namun, di sisi lain, motivasi tinggi dari berbagai unsur di MTs Roudlatul Falah Desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Pati, terutama kepala sekolah dan tenaga pendidik juga berpengaruh besar pada mutu pendidikan. Mengingat, sejumlah lulusan madrasah tersebut juga mampu bersaing untuk masuk ke sekolah lanjutan yang tergolong favorit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Dally, D. *Balance Score Card Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset. 1981.
- Hanaf, Afdhol Abdul. “*Subjek dan Objek Penelitian*” *Artikel*, 2012, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html> (diakses 23 Juli 2019).
- Mantra, Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Narkubo, Cholid, et. al.. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sulistyoningrum, Nining. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.